

Development of a Teaching Module on the Translation Method Using a Contextual Approach for Students of STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Zaki Ulean Nuha

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya

zakiun@stai-ali.ac.id

Maryono

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya

Maryono003@gmail.com

Mubarak Bamualim

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya

Mubarakbamualim1965@gmail.com

Agustian Rahmadi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

agustianrahmadi@gmail.com

Received: 26 November 2024/ Accepted: 15 February 2025

Abstract

This research aims to develop a teaching material book for the Translation Methodology course for Arabic Language Education students at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. This teaching material is expected to strengthen students' learning motivation and provide clear guidance in the learning process. The development of this teaching material uses a Research and Development (R&D) model with the ADDIE approach, consisting of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. In the analysis stage, the researcher identifies the needs of the institution, students, and the learning syllabus. The design of the teaching material is tailored to the essential components of a good teaching book. In the development stage, the teaching material is created and validated by experts, teachers, and students. Implementation is carried out in both small and large groups to assess its effectiveness. Evaluation is conducted to assess how well the teaching material achieves its learning objectives. The results show that the final product, a Translation Methodology teaching material book with a contextual approach, can be used in the learning process for sixth-semester students. However, the evaluation indicates that improvements are still needed in terms of content, layout, and reading sources to enhance the teaching material. Further research is required to refine and improve the teaching material to make it more effective in supporting the teaching and learning process at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Keywords : *RnD, teaching module, Contextual Approach, Translation Methodology, STAI Ali bin Abi Thalib*

A. Pendahuluan

Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya seorang tenaga pendidik yang profesional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran¹ yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajarannya, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan. Salah satu yang menjadi perhatian penting pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah penggunaan modul ajar.

Bahan Pembelajaran merupakan faktor eksternal peserta didik yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu acara pembelajaran yang mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut.² Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik menjadi lebih optimal. Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi peserta didik untuk memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.³

Modul ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu: 1) modul ajar merupakan pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada peserta didik⁴; 2) modul ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; 3) modul ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka modul ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.⁵

Jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa Jepang, wacana pendidikan dan

¹ Rusydi Ananda and Abdillah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*, ed. Nasrul Syukur Chaniago and Muhammad Fadhl, 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

² Musfiqon and Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 1st ed. (Sidoarjo: NIzamial Learning Center, 2015).

³ Asep Herry Hernawan, Permasih, and Laksmi Dewi, "Panduan Pengembangan Bahan Ajar," *Depdiknas Jakarta*, 2008, 1-13.

⁴ Fitriyah Fitriyah, Laila Nursafitri, and Elly Purwanti, "Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Ushul Fiqih Di STAI Darussalam Lampung," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 86-97, <https://doi.org/10.51226/assalam.v12i1.481>.

⁵ Arista Ratih, "Pengembangan Buku Ajar Untuk Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 5, no. 1 (2022).

pengembangan bahasa Arab di Indonesia tampaknya kurang berkembang pesat, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari minimnya karya-karya bahasa Arab, khususnya modul ajar bahasa Arab, yang berkembang dan menjadi materi ajar di satuan-satuan pendidikan di naungan KEMENAG dan DIKNAS yang membelajarkan bahasa Arab, baik tingkat dasar maupun tingkat perguruan tinggi. Pada umumnya modul ajar yang digunakan dalam hal ini terutama buku ajar di banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti madrasah, pesantren, perguruan tinggi Islam, masih merupakan "karya lama", yang biasanya disebut dengan "kitab kuning" sebuah sebutan yang menunjukkan jenis buku yang umumnya berwarna kuning.⁶ hal ini berdampak terhadap beberapa referensi pembelajaran yang digunakan di perguruan yang masih menggunakan referensi timur tengah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karakteristik yang berbeda antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yang berbeda menjadikan pembelajaran pada mata kuliah metode terjemah sulit dipahami salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sulitnya mata kuliah ini adalah referensi yang masih minim dan sulit ditemukan.

Keberadaan buku ajar sebagai media dan sumber belajar dalam aktivitas perkuliahan berperan untuk mempermudah mahasiswa belajar. Menurut Kurniawan & Masjudin proses pengembangan buku ajar harus memperhatikan prinsip berkesinambungan, diatur secara logis dan memudahkan mahasiswa memahami materi yang terdapat di buku ajar tersebut. Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa/mahasiswa guna mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu⁷. Selain itu, fungsi penyusunan modul ajar adalah sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan yang berisikan substansi materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Dalam penyusunannya, modul ajar ini harus dibuktikan kesahihannya melalui penelitian pengembangan.⁸ Hasil temuan peneliti di lapangan menemukan bahwa belum adanya rujukan khusus sumber belajar pada mata kuliah metode terjemah si STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Hal ini menjadi titik fokus peneliti dalam pengembangan modul ajar pada mata kuliah metode terjemah untuk mahasiswa STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan pengembangan terhadap suatu produk. Adapun hasil produk yang dihasilkan adalah buku modul ajar metodologi terjemah yang akan diterapkan pada mahasiswa tingkat semester enam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya.⁹ peneliti berfokus pada metode penelitian dan pengembangan atau *Research and*

⁶ Khairi Abu Syairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 51–66.

⁷ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, 2013.

⁸ Ratih, "Pengembangan Buku Ajar Untuk Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar."

⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. J.B. Soedarmanta (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian dilaksanakan selama bulan Juni dan September yang berlokasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya dengan subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan Bahasa Arab pada tingkatan semester 6 tahun ajaran 2024.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, observasi lakukan selama pra penelitian, penelitian dan pasca penelitian. Observasi dilaksanakan untuk melihat secara langsung bagaimana perilaku peserta didik selama penelitian. Teknik pengumpulan kedua adalah wawancara untuk memahami secara mendalam tentang pengembangan modul ajar dan dokumentasi

Analisis data menggunakan triangulasi dengan menerapkan reduksi data, penyajian data, analisis tes data

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Pengembangan modul ajar Metodologi Terjemah dengan Pendekatan Kontekstual pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya

Pada kegiatan analisis ini peneliti berfokus pada pemecahan masalah yang terdiri dari analisis kebutuhan pengembangan modul ajar yang dilihat dari kebutuhan eksternal dan internal. Kebutuhan eksternal terdiri dari

- a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya.

- b. Tujuan Pembelajaran Terjemah

Secara umum tujuan pembelajaran terjemah adalah digunakan untuk menyajikan serta mendeskripsikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bacaan yang menggunakan bahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari. Kegiatan utama dalam metode ini adalah menerjemah dan sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan setiap pelajaran memberikan gambaran tentang kaidah bahasa, kata-kata yang diterjemahkan, kaidah-kaidah tata bahasa harus dihafal, dan latihan-latihan menerjemahkan. Metode ini digunakan untuk melatih peserta didik agar mahir dalam membaca efektif untuk dapat memahami isinya.¹⁰

- c. Silabus Pembelajaran Metodologi Terjemah untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya

- 1) Ragam metode terjemah berorientasi bahasa sumber
- 2) Ragam metode terjemah berorientasi bahasa sasaran
- 3) Strategi penerjemahan idiom bahasa Arab-Indonesia
- 4) Strategi penerjemahan struktur gramatika

¹⁰ Abdul Muhib, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penerapan Quantum Learning*, 1st ed. (Yogyakarta, 2013), [http://digilib.iain-jember.ac.id/357/1/Metodologi pembelajaran bahasa Arab.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/357/1/Metodologi%20pembelajaran%20bahasa%20Arab.pdf).

- 5) Strategi metode terjemah *tasrifiyah*
- 6) Kendala dan problematika dalam proses pengalihbahasaan Bahasa Arab ke Indonesia
- 7) Strategi penerjemahan bahasa Arab-Indonesia yang mudah dipahami
- 8) Kualitas hasil penerjemahan menggunakan metode *google translate* Arab-Indonesia
- 9) Karakteristik perbedaan penerjemahan bahasa arab dan bahasa Indonesia
- 10) Metode Penerjemahan jumlah *Fi'liyah* dan *Ismiyah*
- 11) Metode Penerjemahan *kana wa akhwatuha*
- 12) Metode penerjemahan *dzoroh zman dan dzoroh makan*
- 13) Metode penerjemahan *huruf jar*
- 14) Metode penerjemahan *fauriyah*
- 15) Karakteristik terjemahan berkualitas

d. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual pada pengembangan penelitian ini

- 1) Pembelajar pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya
- 2) Proses pembelajaran berfokus pada kegiatan mahasiswa dalam pemecahan permasalahan dalam pembelajaran terjemah
- 3) Mahasiswa menemukan pengetahuan baru

2. Desain Pengembangan modul ajar Metodologi Terjemah dengan Pendekatan Kontekstual pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya

Kegiatan desain dalam model penelitian pengembangan ADDIE merupakan proses sistematik yang dimulai dari merancang konsep dan konten di dalam produk tersebut. Adapun produk yang akan dihasilkan berupa buku modul ajar metodologi terjemah dengan pendekatan kontekstual mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya. Pada tahap ini rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan di tahap berikutnya. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan antara lain

- a. Desain pengembangan buku modul ajar

Produk penelitian adalah modul ajar metodologi terjemah dengan pendekatan kontekstual yang ditujukan pada mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab Sekolah tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Adapun yang dimaksud dengan modul ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkesinambungan yang diatur secara logis dan berkesinambungan sehingga dapat

memudahkan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya modul ajar haruslah berisi materi pembelajaran, batasan pembelajaran, dan evaluasi serta sistem yang sistematis dan menarik agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka materi pembelajaran yang akan disusun pada modul ajar ini sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib.

b. Pendekatan kontekstual pada modul ajar

Ranah yang diterapkan dalam pengembangan buku ini adalah

- 1) Peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa belajar dari lingkungan sekitar sehingga mampu meningkatkan kemampuan, pemikiran, keterampilan dalam memecahkan masalah
- 2) Pembelajaran berfokus kepada keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
- 3) Serta pembelajaran nantinya akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa pengalaman yang bermakna dalam kegiatan pembelajaran metodologi terjemah.
- 4) Dalam pembelajaran kontekstual dibutuhkan kerja sama baik antar mahasiswa maupun Bersama pendidik atau dosen dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga bahan yang akan disajikan mampu meningkatkan kegiatan belajar secara aktif, kreatif, produktif dan mampu mementingkan kerja sama Bersama rekan tim.

Berdasarkan penjabaran tentang buku pengembangan modul ajar dan pendekatan kontekstual pada materi Metodologi terjemah maka modul akan disusun berdasarkan pada

- 1) Asas Sosial Budaya yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari budaya pengguna bahasa tersebut. Bahasa yang ditekankan pada pembelajaran ini adalah bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pengembangan buku ini.
- 2) Asas Psikologi dalam pengembangan buku ini berfokus kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab sebagai peserta didik. Rentang umur peserta didik adalah 18 – 25 Tahun dengan tingkat pemahaman bahasa Arab yang dapat dikelompokkan sebagai pembelajar lanjutan. Oleh karena itu, modul ajar yang akan disusun mengarah kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang metodologi terjemah.

Karakteristik yang akan dikembangkan dalam pengembangan buku modul ajar :

- 1) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penyajian materi. Langkah-langkah yang akan dikembangkan memiliki keterkaitan dengan pendekatan kontekstual pada setiap kegiatan pembelajaran..
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh setiap peserta didik
- 3) Kerangka isi dalam materi pembelajaran

- 4) Materi Pokok yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan memiliki keterkaitan dengan metodologi pembelajaran kontekstual
- 5) Rangkuman pembelajaran
- 6) Evaluasi formatif
- 7) Daftar bacaan

c. Strategi dan Penyusunan Pengembangan modul ajar

- 1) Isi modul ajar

Adapun isi modul ajar disesuaikan dengan silabus pembelajaran metode terjemah pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dengan membagi tema dan sub tema sebagai berikut:

- a) Ragam Metode Terjemah
 - (1) Terjemah
 - (a) Pengertian
 - (b) Unsur Pokok Penerjemahan
 - (c) Syarat Penerjemah
 - (2) Ragam Metode Terjemah
 - (a) Pengertian
 - (b) Terjemah Berbasis Bahasa Sumber
 - (c) Terjemah Berbasis Bahasa Sasaran
 - (3) Metode Penerjemahan Bahasa Arab
 - (a) Metode Penerjemahan Jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah
 - (b) Metode Penerjemahan Kaana wa Akhwatuha
 - (c) Metode Penerjemahan Zhorof Makan dan Zaman
 - (d) Metode Penerjemahan Huruf Jar
 - (e) Metode Penerjemahan Furiyah
- b) Strategi Penerjemahan
 - (1) Strategi Penerjemahan
 - (a) Pengertian
 - (b) Kolokasi Penerjemahan
 - (c) Prinsip-prinsip Penerjemahan
 - (2) Ragam Strategi Penerjemahan
 - (a) Strategi Penerjemahan Idiom
 - (b) Strategi Penerjemahan Strategi
 - (c) Strategi Penerjemahan Tashrifiyyah
 - (3) Strategi Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia yang Mudah di Pahami
 - (a) Penambahan
 - (b) Pembuangan
 - (c) Literal
 - (d) Mengedepankan-mengakhirkan
 - (e) Transposisi
 - (f) Pemadanan
 - (g) Deskripsi
 - (h) Calque

- (i) Transkripsi
- (j) Modulasi

c) Implementasi Penerjemahan

- (1) Karakteristik Perbedaan Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia
 - (a) Makna Penerjemahan
 - (b) Jenis-jenis Penerjemahan
 - (c) Perbedaan Penerjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab
- (2) Kualitas Penerjemahan
 - (a) Aspek Keakuratan
 - (b) Aspek Keerterimaan
 - (c) Aspek Keterbacaan
- (3) Kualitas Penerjemahan Menggunakan Metode Google Translate Arab – Indonesia
 - (a) Google Translate.
 - (b) Kewajaran Makna Terjemah Google Translate.
 - (c) Penggunaan Google Translate

2) Ketepatan Cakupan

Sasaran peserta didik dalam pengembangan buku ini adalah mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya. Oleh karena itu cakupan materi yang akan dikembangkan nantinya sesuai dengan pemahaman peserta didik yaitu materi lanjutan dari pembelajaran Bahasa Arab.

3) Ketercergaunan Materi

Materi yang akan dikembangkan dapat modul ajar metodologi terjemah disajikan secara runtut dan turut menyajikan ilustrasi pada pengimplementasian alat-alat penerjemahan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa tersebut.

4) Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam pengembangan modul ajar ini adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa Pengantar

5) Perwajahan, Ilustrasi dan Kelengkapan

Modul ajar ini terdiri dari sampul, dalam penyajiannya menggunakan jenis font Times New Roman dengan spasi, 1,5 untuk tulisan berbahasa Indonesia, sedangkan untuk tulisan berbahasa Arab menggunakan jenis font Tradisional Arabic dengan ukuran huruf 16 dan spasi 1.

d. Konsep Pengembangan modul ajar dengan pendekatan kontekstual pada mata kuliah metodologi Terjemah untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Adapun konsep pengembangan modul ajar dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut

- 1) Judul Materi
- 2) Tujuan Pembelajaran (Pada Tujuan Pembelajaran Menekankan Kepada Pendekatan Kontekstual)
- 3) Materi Pembelajaran telah ditetapkan oleh pihak program studi pendidikan bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya
- 4) Pengembangan Peta Konsep
- 5) Penyampaian Materi

Materai yang telah ditentukan selanjutnya akan dikembangkan. Pada pengembangan buku ini, materi yang dikembangkan memiliki keterkaitan dengan implementasi dalam kehidupan sehari-sehari sejalan dengan pendekatan kontekstual

- 6) Rangkuman

- 7) Evaluasi

Evaluasi dikembangkan agar mahasiswa dapat memahami kembali materi yang telah disampaikan. Dalam evaluasi, mahasiswa secara langsung aktif terlibat dapat menjawab pertanyaan.

- 8) Sumber Bacaan

3. Pengembangan modul ajar Metodologi Terjemah dengan Pendekatan Kontekstual pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Setelah dilakukan tahapan design pada pengembangan modul ajar, selanjutnya adalah tahapan pengembangan modul ajar. Adapun hasil pengembangan modul ajar metodologi terjemah adalah sebagai berikut

Gambar	Keterangan
<p>Buku Bahan Ajar Metodologi Terjemah</p> <p>Oleh Zaki Ulqin Nuha</p> <p>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya Tahun 2024</p>	Sampul Depan
<p>MATERI 1 Ragam Metode Terjemah yang Berorientasi pada Bahasa Sumber</p> <p>Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa dapat memahami metode terjemah yang berorientasi pada bahasa sumber 2. Mahasiswa dapat memahami metode terjemah kata demi kata 3. Mahasiswa dapat memahami metode terjemah secara harfiah 4. Mahasiswa dapat memahami metode terjemah setia 5. Mahasiswa dapat memahami metode terjemah semantik 6. Mahasiswa dapat mengimplementasikan materi pada teks berbahasa Arab 7. Mahasiswa dapat memecahkan permasalahan penerjemahan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang telah dipelajari 8. Mahasiswa dapat mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari 9. Mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari <p>Materi Pembelajaran Metode Terjemah Berorientasi Bahasa Sumber</p>	Pengembangan Tujuan Pembelajaran

	<h3>Pengembangan Peta Konsep</h3>
<p>RAGAM METODE TERJEMAH YANG BERORIENTASI PADA BAHASA SUMBER (BSU)</p> <p>A. Metode Penerjemahan Kata demi Kata</p> <p>Penerjemahan kata demi kata adalah sebuah penerjemahan tetap kata dari bahasa sumber, hasil penerjemahan biasanya ditunjukkan di bawah bahasa sumber dan diterjemahkan dengan paduan kata bahasa sasaran yang sesuai dengan bahasa sumber.</p> <p>Kata-kata diterjemahkan sesuai makna dasarnya tidak sesuai dengan konteks kalimat, kata-kata yang mengandung makna budaya atau kultur diterjemahkan apa adanya.</p> <p>Susunan kata dalam kalimat terjemahan mirip dengan susunan kata dalam bahasa sumber, kata-kata diterjemahkan dengan paduan kata bahasa sasaran yang sesuai dengan bahasa sumber.</p> <p>Metode ini mempertahankan susunan kata dalam bahasa sumber, penerjemah mencari paduan kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.</p> <p>Contoh :</p> <p>فَنَزَّلَ اللَّهُ بِهِ جِبْرِيلُ مَكْرُوْهَ لِيَ النَّبِيِّ</p> <p>"Saya berkehendak Allah dengannya kebaikan diketahui <u>aku</u> di dalam agama"</p>	<h3>Tampilan Materi Ajar</h3>
<p>RANGKUMAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Penerjemahan kata demi kata adalah sebuah penerjemahan tetap kata dari bahasa sumber, hasil penerjemahan biasanya ditunjukkan di bawah bahasa sumber, kata-kata diterjemahkan dengan paduan kata bahasa sasaran yang sesuai dengan bahasa sumber Contoh: <p>فَنَزَّلَ اللَّهُ بِهِ جِبْرِيلُ مَكْرُوْهَ لِيَ النَّبِيِّ</p> <p>"Saya berkehendak Allah dengannya kebaikan diketahui <u>aku</u> di dalam agama"</p> Metode Harfiah merupakan metode terjemah dengan cara mengubah konstruksi sintaksis bahasa sumber sumber yang sepadan atau dekat dengan konstruksi sintaksis bahasa target, sedangkan karakta dalam bahasa sumber diterjemahkan tanpa memperhatikan konteks. <p>خَلَقَ اللَّهُ أَبَدَ مِنْ تُنَّ</p> <p>"Allah menciptakan anak Adam dari tanah"</p> Metode Penerjemahan Setia adalah metode pengalihbahasan dengan cara mereproduksi makna kontekstual dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan tetap dan mempertahankan kesepaduan, namun tetap dibatasi struktur gramatika bahasa sasaran. <p>خَلَقَ اللَّهُ أَبَدَ مِنْ تُنَّ</p> <p>"Allah menciptakan anak Adam dari tanah"</p> 	<h3>Tampilan Rangkuman</h3>
<p>EVALUASI</p> <p>Tugas 1. <i>Analisis Penerjemahan Berikut ini</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang saudara pahami tentang metode yang berorientasi pada bahasa sumber? Jelaskan apa yang dimaksud dengan kata demi kata? Jelaskan dengan contoh pada kasus yang saudara temukan kehidupan sehari-hari! Jelaskan apa yang dimaksud dengan penerjemahan harfiah? Jelaskan dengan contoh pada kasus yang saudara temukan kehidupan sehari-hari! Jelaskan apa yang dimaksud dengan metode terjemah setia? Jelaskan dengan contoh pada kasus yang saudara temukan sehari-hari! Jelaskan apa yang dimaksud dengan metode penerjemahan sementik? Jelaskan dengan contoh pada kasus yang saudara temukan sehari-hari! 	<h3>Pengembangan Evaluasi Pembelajaran</h3>
<p>REFERENSI</p> <p>Nurhama,Yaya, "Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia dalam Terjemahan al-Qur'an: Analisis perjalanan pendidikan bahasa arab dan kebahasaan", 1,no.1/28 june 2014): 21-22, https://doi.org/10.15408/isl.v1i1.1128.</p> <p>Hidayatullah, dr Moch Syarif, <i>Ambalan Kata: Seluk Beluk Penerjemahan Bahasa Indonesia</i>, Gramedia WidyaKarya, Bandung, 2017.</p> <p>Syafana Anis Syaifulan, "Metode Terjemah Pembelajaran Bahasa Arab", <i>El-Ibrikar</i> 04, no. 1 (July 1, 2015): 21.</p> <p>Wicaksono, Muhammadi Alang, "Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab," <i>Ukhuwah: Jurnal Studi</i> 1, no. 1 (June 30, 2021): 38-44 http://jurnal.unbanten.ac.id/index.php/ukuharti cek date 49/27.</p> <p>Hana, Suci, <i>Analisis dan Klasifikasi Dalam Menerjemah Teori dan Praktik Penerjemahan</i> semarang: prima musantra, 2017. http://lib.unnes.ac.id/33732/</p>	<h3>Rujukan / Daftar Pustaka</h3>

Selanjutnya dalam tahap pengembangan adalah pengembangan pada pengisian angket kelayakan modul ajar. Adapun angket yang dikembangkan terdiri dari:

- a. Angket uji validasi tim ahli modul ajar
- b. Angket uji penerapan pendidik
- c. Angket uji penerapan peserta didik pada kelompok kecil
- d. Angket uji penerapan peserta didik pada kelompok besar

Selanjutnya dapat peneliti jabarkan dalam kerangka berikut ini:

- a. Angket Uji Validasi Tim Ahli modul ajar

Adapun yang akan dikembangkan pada angket ini adalah penilaian kelayakan modul ajar menurut tim ahli. Adapun angket yang telah dikembangkan sebagai berikut:

Asas Pengembangan Modul Ajar

- 1) Kelayakan modul ajar pada asas sosial budaya, asas Psikologi dan Pendidikan serta Kebahasaan
Adapun Butir Pertanyaan
 - a) Apakah modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi unsur kebudayaan yang terkandung pada bahasa yang dipelajari?
 - b) Apakah modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi asas psikologi pembelajar?
 - c) Apakah modul ajar yang dikembangkan menciptakan orientasi dan norma-norma yang diinginkan
 - d) Apakah asas kebahasaan modul ajar mudah dipahami oleh peserta didik?
 - e) Apakah modul ajar yang dikembangkan memenuhi nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan konsep pendidikan.

Karakteristik Modul Ajar

- 1) Kelayakan modul ajar sesuai dengan karakteristik modul ajar itu sendiri.
Butir Pertanyaan
 - a) Apakah modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi unsur modul ajar itu sendiri (judul materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penyampaian materi, Rangkuman, evaluasi dan Sumber baca)

Pemilihan dan Penyusunan Modul Ajar

- 1) Untuk mengetahui kelayakan pemilihan dan penyusunan modul ajar
Butir Pertanyaan
 - a) Apakah isi modul ajar sesuai dengan kebenaran secara keilmuan dan keselarasan isi?
 - b) Apakah materi yang dikembangkan sesuai dengan silabus yang telah ditentukan oleh instansi pendidikan?
 - c) Apakah materi dikembangkan secara logis, dan sesuai dengan format yang tertib?

d) Apakah pengemasan modul ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan?

Pendekatan Kontekstual

1) Penilaian bertujuan agar dapat menilai ketepatan pendekatan pembelajaran

Butir Pertanyaan

a) Apakah modul ajar yang dikembangkan mencakup pendekatan kontekstual?

b) Apakah siswa secara aktif mampu memahami instruksi yang diberikan?

c) Apakah peserta didik mampu secara aktif belajar secara mandiri untuk memahami materi pembelajaran?

d) Apakah peserta didik mampu secara berkelompok dalam memahami pembelajaran?

e) Apakah buku yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik?

b. Angket Uji Penerapan modul ajar oleh Pendidik

1) Pemilihan unsur pada pengembangan modul ajar

Butir Pertanyaan

a) Apakah isi modul ajar mudah dipahami?

b) Apakah materi modul ajar sesuai dengan cakupan materi yang disilabuskan?

c) Apakah materi yang dikembangkan meliputi pemaparan yang logis, penyajian materi yang runtut dan memiliki contoh/ilustrasi yang sesuai?

d) Apakah bahasa yang digunakan pada pengembangan berkaitan dengan ragam bahasan, menggunakan kalimat efektif dan memiliki paragraf yang bermakna?

e) Apakah perwajahan, ilustrasi dan kelengkapan komponen sesuai dengan materi yang diajarkan?

f) Apakah tujuan pada pengembangan buku modul ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan?

g) Apakah dalam pengembangan evaluasi mampu mengukur kemampuan peserta didik?

h) Apakah dalam pengembangan evaluasi modul ajar mampu mengukur keterampilan psikomotorik peserta didik?

2) Pendekatan Kontekstual

Butir Pertanyaan

a) Apakah modul ajar yang telah dikembangkan membentuk peserta didik secara aktif mengembangkan materi yang telah dipelajari?

b) Apakah modul ajar yang telah dikembangkan secara aktif melibatkan peserta didik dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan?

- c) Apakah modul ajar yang dikembangkan mampu membantu pendidik dalam menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar?
- c. Angket Uji Penerapan Peserta Didik
 - 1) Pemilihan Modul Ajar
 - Butir Pertanyaan
 - a) Apakah modul ajar yang dikembangkan mampu membantu saudara dalam memahami materi pembelajaran?
 - b) Apakah materi yang dikembangkan sesuai dengan silabus pembelajaran?
 - c) Apakah bahasa modul ajar mudah dipahami?
 - d) Apakah perwajahan (sampul, ilustrasi dan komponen modul ajar) membantu dalam kegiatan pembelajaran?
 - e) Apakah modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan?
 - f) Apakah evaluasi yang dikembangkan mudah dipahami?
 - g) Apakah evaluasi yang dikembangkan dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan?
 - 2) Pendekatan Kontekstual
 - Butir Pertanyaan
 - a) Apakah modul ajar yang dikembangkan mampu membantu saudara secara aktif dalam kegiatan pembelajaran?
 - b) Apakah modul ajar yang dikembangkan mampu membantu saudara dalam memahami materi secara mendalam?
 - c) Apakah modul ajar yang dikembangkan secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada saudara untuk aktif, kreatif dan produktif
- d. Angket Uji Coba pada Kelompok Besar
 - Uji kelayakan pada kelompok besar terdiri dari:
 - 1) Uji Pemahaman terhadap modul ajar
 - Adapun yang menjadi penilaian dalam uji modul ajar meliputi keaktifan mahasiswa dalam membaca dan menganalisis modul ajar. Penilaian dilihat dari perilaku peserta didik yang dinilai langsung oleh tim pengajar dan peneliti
 - 2) Uji Pelaksanaan Evaluasi
 - Adapun yang menjadi penilaian pelaksanaan evaluasi dengan melihat hasil kerja mahasiswa secara individual hasil pelaksanaan evaluasi dilambangkan dengan angka 0 - 100. Penilaian uji pemahaman evaluasi baik tugas individual maupun tugas per kelompok.
 - 3) Uji pelaksanaan pendekatan kontekstual
 - Adapun yang menjadi penilaian dalam penerapan pendekatan kontekstual pada peserta didik dengan melihat secara langsung bagaimana peserta didik aktif dalam menemukan dan

mengembangkan materi pembelajaran yang telah dipelajari Uji Kelayakan pada kelompok besar

4. Penerapan (*Implementation*) Modul Ajar Metodologi Terjemah dengan Pendekatan Kontekstual Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya

Setelah melalui tahapan desain selanjutnya adalah tahapan implementasi. Tahapan implementasi sebagai berikut:

- a. Uji Validitas pada ahli modul ajar

Uji validitas bertujuan apakah modul ajar yang telah dikembangkan sudah layak atau sesuai dengan standar pengembangan modul ajar. Adapun ahli modul ajar adalah rekan sejawat. Setelah dilakukan validasi terhadap tim ahli modul ajar maka dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi karakteristik modul ajar secara keseluruhan.

- b. Uji tim Pengajar

Uji tim pengajar bertujuan apakah modul ajar yang dikembangkan telah layak untuk digunakan dosen terjemah sebagai buku pendamping dalam kegiatan belajar mengajar. Secara keseluruhan buku modul ajar yang dikembangkan mampu membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Uji pengembangan modul ajar pada kelompok kecil

Uji kelompok kecil dilakukan agar memberikan gambaran sebelum dilakukan pada kelompok besar. Uji kelompok kecil dilakukan terhadap 3 orang mahasiswa. Pemilihan 3 orang mahasiswa berdasarkan hasil pembelajaran selama dikelas dengan kategori mahasiswa yang memiliki pemahaman tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan pada hasil uji kelayakan pada kelompok kecil maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sampul yang dikembangkan masih sangat sederhana, diperlukan pengembangan yang lebih agar sampul modul ajar dapat mencerminkan pembelajaran metodologi terjemah secara keseluruhan.
- 2) Evaluasi yang dikembangkan pada mahasiswa yang memiliki pemahaman rendah masih kurang variatif. Pengerjaan tugas yang dilakukan secara berkelompok belum dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara individual.
- 3) Materi yang disajikan simpel dan mudah dimengerti namun disisi lain, modul ajar turut menuntut peserta didik untuk mencari referensi yang lainnya agar mampu menjawab pertanyaan evaluasi secara sempurna.

Berdasarkan uji kelayakan terhadap kelompok kecil maka buku ini layak untuk dilanjutkan pada kelompok besar dengan beberapa catatan, sebagai berikut:

- 1) Pendidik secara aktif menilai keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam penyampaian materi, diskusi maupun mengerjakan evaluasi baik secara kelompok maupun secara individual.
- 2) Peserta didik diwajibkan untuk membawa referensi pendamping agar dapat memperluas pemahaman, agar materi yang dipahami lebih mendalam. Peserta didik dianjurkan untuk membawa peralatan elektronik yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran seperti laptop, gadget dan lain sebagainya.

d. Uji kelompok besar

Setelah dilakukan uji kelompok kecil selanjutnya adalah uji kelompok besar. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya yang berjumlah 14 orang mahasiswa.

Hasil pada uji kelompok besar menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan modul ajar pada 14 mahasiswa dikategorikan ke dalam tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.

Berdasarkan hasil uji pengembangan modul ajar pada kelompok besar menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengembangan modul ajar metodologi terjemah dengan menggunakan pendekatan kontekstual secara aktif mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Evaluasi (*Evaluation*) modul ajar Metodologi Terjemah dengan Pendekatan Kontekstual pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya

Setalah implementasi pengembangan modul ajar maka perlunya evaluasi dalam penyempurnaan modul ajar ini. Adapun evaluasi dalam pengembangan modul ajar ini adalah:

- a. Sampul modul ajar yang belum menggambarkan secara khusus tentang metodologi terjemah
- b. Ilustrasi yang digunakan pada pengembangan buku modul ajar masih minim
- c. Evaluasi yang dikembangkan belum secara aktif melibatkan mahasiswa untuk belajar mandiri dan memahami materi secara mendalam.
- d. Perlunya peran pendidik dalam pengimplementasian modul ajar ini
- e. Materi yang dikembangkan masih minim dan perlu perluasan dan kajian yang lebih mendalam.
- f. Dibutuhkan penelitian lanjutan untuk pengembangan buku yang lebih sempurna
- g. Dibutuhkan pengembangan buku pegangan guru sebagai acuan dalam pengimplementasian buku modul ajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan modul ajar pada mata kuliah metodologi terjemah dengan pendekatan kontekstual untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Sekolah tinggi agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil produk dari produk yang dikembangkan adalah buku modul ajar. Buku modul ajar terdiri dari sampul, daftar isi, keterangan, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi pembelajaran, rangkuman dan evaluasi. Sejalan dengan definisi buku modul ajar itu sendiri menurut Widodo dan Jasmin modul ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya¹¹.

Dalam buku modul ajar meliputi batas materi, tujuan pembelajaran dan peta konsep serta bahan evaluasi. Hal ini bertujuan agar dapat membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Aisyah modul ajar merupakan pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkah kepada siswa¹²

Modul ajar yang dikembangkan turut berperan agar pendidik dan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini turut diungkapkan oleh Belawati peran modul ajar sangat penting, meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok¹³

Pengembangan modul ajar menggunakan langkah-langkah ADDIE (*Analysis, Development, Design, Implementation, dan Evaluation*)¹⁴ kelima langkah ini peneliti terapkan agar mampu menghasilkan buku yang sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pengembangannya peneliti menekankan beberapa hal yaitu asas sosial budaya, dan asas psikologi. Asas budaya mencakup unsur budaya yang tak terlepas dari kebahasaan itu sendiri, maka dalam pengembangannya peneliti menekannya kepada budaya Arab dan budaya Indonesia. Penekanan asas psikologi terdapat pada subjek peserta didik itu sendiri yaitu mahasiswa pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajar adalah tingkat lanjutan dan masuk ke dalam kategori dewasa muda.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syairi¹⁵ modul ajar hendaknya terdiri dari petunjuk, tujuan pembelajaran, penyajian materi, rangkuman

¹¹ Ina Magdalena et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170-87.

¹² Magdalena et al.

¹³ Kamil Ramma Oensyar and Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 1st ed. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015).

¹⁴ Ahmad Muradi, *Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, ed. Muhammin, 1st ed. (Yogyakarta, 2011).

¹⁵ Syairi, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab."

evaluasi dan daftar bacaan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh syairi buku ini mencakup judul, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan peta konsep pembelajaran.

Pada tahapan implementasi, hasil data lapangan menunjukkan bahwa tim uji validasi bersama tim ahli menunjukkan modul ajar yang telah dikembangkan layak untuk diimplementasikan kepada pendidik dan peserta didik. Pada uji kelayakan pendidik hasil menunjukkan bahwa modul ajar dapat diimplementasikan kepada peserta didik. Sebelum dilakukan pengimplementasian pada peserta didik secara keseluruhan maka dibutuhkan kelompok kecil. Kelompok kecil terdiri dari tiga orang mahasiswa yang masuk ke dalam kategori pemahaman tinggi, sedang dan menengah. Hasil menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan layak untuk diteruskan pada kelompok besar. Hasil uji pada kelompok besar menunjukkan modul ajar yang dikembangkan layak, uji evaluasi layak dan pendekatan kontekstual berjalan dengan baik dan mahasiswa secara aktif dalam menemukan dan mengembangkan materi yang telah dipelajari.

Dalam pengembangan modul ajar terdapat beberapa hasil evaluasi yang menjadi catatan penting peneliti dalam mengembangkan modul ajar tersebut yaitu:

1. sampul buku yang belum menggambarkan secara khusus modul ajar metodologi terjemah
2. ilustrasi yang masih kurang
3. evaluasi belum variatif dan secara aktif menuntut mahasiswa belajar aktif dan mandiri
4. materi yang masih minim dan perlu perluasan yang lebih lanjut.

Selanjutnya modul ajar ini membutuhkan penelitian lanjutan agar mampu menghasilkan modul ajar yang sempurna dan sesuai dengan nilai-nilai modul ajar itu sendiri.

D. Kesimpulan

Produk pengembangan pada penelitian ini adalah modul ajar untuk mata kuliah metodologi terjemah dengan pendekatan kontekstual bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Pengembangan modul ajar menggunakan lima tahapan ADDIE yaitu menganalisis kebutuhan institusi, peserta didik, dan silabus pembelajaran. Pengembangan buku ajar yang harus disesuaikan dengan unsur dari pada modul ajar itu sendiri. Desain modul ajar yang terdiri dari tampilan buku modul ajar yang selanjutnya disiapkan agar dapat ditinjau validasi oleh tim ahli, pendidik dan peserta didik. Selanjutnya tahapan implementasi untuk pendidik dan peserta didik baik pada kelompok kecil maupun kelompok besar. Terakhir evaluasi.

Pengembangan modul ajar ini dibutuhkan penelitian lanjutan yang nantinya mampu menyempurnakan hasil isi baik materi, tampilan maupun sumber bacaan sehingga modul ajar ini mampu membantu pendidik, peserta

didik dan instansi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan layak.

Daftar Pustaka

Ananda, Rusydi, and Abdillah. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*. Edited by Nasrul Syukur Chaniago and Muhammad Fadhl. 1st ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.

Fitriyah, Fitriyah, Laila Nursafitri, and Elly Purwanti. "Pengembangan Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Ushul Fiqih Di STAI Darussalam Lampung." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 86-97. <https://doi.org/10.51226/assalam.v12i1.481>.

Hasan Baharun. *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, 2013.

Hernawan, Asep Herry, Permasih, and Laksmi Dewi. "Panduan Pengembangan Bahan Ajar." *Depdiknas Jakarta*, 2008, 1-13.

Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170-87.

Muhith, Abdul. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penerapan Quantum Learning*. 1st ed. Yogyakarta, 2013. http://digilib.iain-jember.ac.id/357/1/Metodologi_pembelajaran_bahasa_Arab.pdf.

Muradi, Ahmad. *Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Edited by Muhaimin. 1st ed. Yogyakarta, 2011.

Musfiqon, and Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. 1st ed. Sidoarjo: NIzamial Learning Center, 2015.

Oensyar, Kamil Ramma, and Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. 1st ed. Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Edited by J.B. Soedarmanta. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Ratih, Arista. "Pengembangan Buku Ajar Untuk Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar." *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 5, no. 1 (2022).

Syairi, Khairi Abu. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab." *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 51-66.